



Kawasan Kita, Masa Depan Kita: Diskusi Bersama Untuk Perubahan

**Ii Ruhimat¹, Adi M. Farhan², Fitri Kamilia Azzahra³, Ghina Khoirunnisa⁴, Hendri
Gunawan⁵**

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: iiruhimat@uinsgd.ac.id

²Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: adi.muhammadf2003@gmail.com

³Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fitrikamiliazzahra.edu@gmail.com

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ghinakhoirunnisa6@gmail.com

⁵Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ghendri46@gmail.com

Abstrak

Kawasan desa saat ini menghadapi tantangan besar terkait perkembangan teknologi dan akses informasi yang tak terbatas. Salah satu dampak yang semakin nyata adalah meningkatnya ketergantungan pada perangkat gadget di kalangan anak muda, termasuk di Desa Cigentur. Penggunaan gadget yang berlebihan sering kali mempengaruhi interaksi sosial, mengurangi keterlibatan komunitas dalam kegiatan kolektif, dan melemahkan ikatan sosial. Sebagai upaya memperkuat kembali ikatan sosial dan meningkatkan kesadaran kritis, Karang Taruna RW 04 Desa Cigentur bersama mahasiswa KKN 105 UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan program Nobar film Kadet 1947 dalam rangka memperingati HUT RI ke-79, serta Nobar dan Diskusi tanpa Gadget dengan mengangkat film Istirahatlah Kata-kata Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengikuti Pedoman Teknis KKN yang berbasis sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) sebagaimana yang telah disepakati oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun yang tertulis dalam pedoman tersebut terbagi menjadi 1-4 siklus. Siklus 1 adalah rembug warga. Siklus 2 adalah pemetaan sosial. Siklus 3 pematangan program. Dan siklus 4 adalah pelaksanaan program dan evaluasi. Kegiatan nobar dan diskusi yang mengusung tema kemerdekaan dan menampilkan film-film perjuangan atau dokumenter sejarah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk lebih memahami dan meresapi nilai-nilai kemerdekaan.

Kata Kunci: Teknologi, *Gadget*, Mahasiswa, Masyarakat

Abstract

Rural areas today are facing significant challenges related to technological advancements and unrestricted access to information. One of the increasingly evident impacts is the growing dependence on gadgets among young people, including in Cigentur Village. Excessive gadget use often affects social interactions, reduces community involvement in collective activities, and weakens social bonds. In an effort to strengthen social ties and raise critical awareness, the youth organization Karang Taruna RW 04 of Cigentur Village, together with KKN 105 students from UIN Sunan Gunung Djati Bandung, organized a film screening of Kadet 1947 in commemoration of the 79th Indonesian Independence Day, as well as a gadget-free screening and discussion featuring the film Istirahatlah Kata-kata (Solo, Solitude). The community service initiative follows the KKN Technical Guidelines based on the Sisdamas (Community Empowerment System), as agreed upon by LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. These guidelines are divided into four cycles: Cycle 1 is community deliberation, Cycle 2 is social mapping, Cycle 3 is program development, and Cycle 4 is program implementation and evaluation. The film screenings and discussions, which highlighted the theme of independence and showcased films about struggle or historical documentaries, provided the community with an opportunity to better understand and appreciate the values of independence.

Keywords: *Technology, Gadget, Student, Community*

A. PENDAHULUAN

Kawasan desa saat ini menghadapi tantangan besar terkait perkembangan teknologi dan akses informasi yang tak terbatas. Salah satu dampak yang semakin nyata adalah meningkatnya ketergantungan pada perangkat gadget di kalangan anak muda, termasuk di Desa Cigentur. Penggunaan gadget yang berlebihan sering kali mempengaruhi interaksi sosial, mengurangi keterlibatan komunitas dalam kegiatan kolektif, dan melemahkan ikatan sosial. Hal ini menciptakan jarak antara individu dalam lingkungan yang sebenarnya, melemahkan diskusi kritis, dan mengurangi kepedulian terhadap isu-isu yang lebih besar di sekitar mereka (Syahyudin, 2019). Berdasarkan teori Social Capital dari Robert D. Putnam, berkurangnya interaksi sosial yang bermakna akan menurunkan tingkat keterlibatan sosial dan kepercayaan antarindividu dalam komunitas, yang pada akhirnya merusak modal sosial yang berperan penting dalam pengembangan komunitas (H Hermanto Suaib, 2017).

Sebagai upaya memperkuat kembali ikatan sosial dan meningkatkan kesadaran kritis, Karang Taruna RW 04 Desa Cigentur bersama mahasiswa KKN 105 UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan program Nobar film Kadet 1947 dalam rangka memperingati HUT RI ke-79, serta Nobar dan Diskusi tanpa Gadget dengan mengangkat film Istirahatlah Kata-kata.

Program pertama yaitu nonton bersama dengan memutar film *Kadet 1947* yang dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-79 bersama masyarakat RW 04. *Kadet 1947* menceritakan sejarah Indonesia pada tahun 1947. Fokus penceritaannya berfokus pada kejadian pertahanan lapangan udara Maguwo dan serangan udara 29 Juli 1947. Keseluruhan penceritaannya mengenai sekelompok kadet dan teknisi yang mempertahankan pangkalan udara Maguwo dari serangan Belanda. Mereka kemudian membuat rencana dan menyerang balik Belanda. Penceritaan dari film ini sendiri diisi dengan keseharian para kadet, penerbang dan teknisi di lapangan udara Maguwo (Martin, 2023).

Dalam *Kadet 1947*, para taruna tidak hanya mempertaruhkan nyawa mereka, tetapi juga harus menghadapi ketidakpastian dan keterbatasan sumber daya untuk melawan penjajah. Perjuangan mereka mencerminkan perjalanan seorang pahlawan yang menginspirasi generasi penerus untuk tidak menyerah pada tantangan dan selalu berjuang demi kemerdekaan dan keadilan. Film ini juga menjadi medium untuk menanamkan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda yang mungkin belum merasakan langsung perjuangan fisik untuk kemerdekaan.

Pada program yang kedua, yaitu nonton bersama dan diskusi terkait film *Istirahatlah Kata-kata*. Film *Istirahatlah Kata-kata* yang dirilis pada tahun 2016, disutradarai oleh Yosep Anggi Noen. Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang penyair yang bernama Wiji Thukul yang menuntut keadilan pada pemerintah melalui gerakan-gerakan, orasi, dan puisinya. Film ini menggambarkan periode ketika Wiji Thukul harus hidup dalam pelarian akibat tekanan dari pemerintah Orde Baru karena aktivitasnya dalam memperjuangkan hak-hak rakyat kecil. Film ini tidak hanya menceritakan kehidupan pribadi Wiji Thukul tetapi juga menggambarkan suasana politik Indonesia pada masa itu, di mana kebebasan berpendapat sangat dibatasi. Melalui berbagai simbolisme dan narasi yang kuat, film ini mengajak penonton untuk merenungkan pentingnya keberanian dalam menyuarakan kebenaran di tengah penindasan (Romiyani, 2023).

Melalui kedua kegiatan ini, diharapkan peserta, terutama generasi muda, dapat lebih memahami pentingnya sejarah dan kesadaran kritis terhadap kondisi sosial politik di masa lalu dan sekarang, serta menumbuhkan spirit kebangsaan pada masyarakat Desa Cigentur, yang khususnya di RW 04. Diskusi yang muncul setelah pemutaran film bertujuan untuk mendorong para peserta agar tidak hanya sekadar menonton, tetapi juga merenungkan relevansi nilai-nilai yang disampaikan dalam film terhadap konteks kehidupan mereka saat ini.

Masalah ini penting untuk diangkat karena adanya kebutuhan untuk mengembalikan interaksi sosial langsung dan meningkatkan kesadaran kolektif dalam membangun komunitas yang lebih kuat dan berpikiran kritis. Melalui diskusi

yang berlangsung, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat lebih sadar akan peran mereka dalam membentuk masa depan kawasan mereka dengan mengedepankan semangat kebersamaan, kritis terhadap permasalahan sosial, serta menghargai nilai-nilai sejarah dan perjuangan bangsa.

Kegiatan ini menjadi momentum penting bagi masyarakat Cigentur, khususnya anak-anak muda, untuk kembali terlibat dalam ruang sosial tanpa perantara gadget. Dengan mengandalkan interaksi langsung dan dialog terbuka, diharapkan akan terbangun solidaritas komunitas yang lebih kuat dan kesadaran kolektif dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengikuti Pedoman Teknis KKN yang berbasis sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) sebagaimana yang telah disepakati oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Adapun yang tertulis dalam pedoman tersebut terbagi menjadi 1-4 siklus. Siklus 1 adalah rembug warga. Siklus 2 adalah pemetaan sosial. Siklus 3 pematangan program. Dan siklus 4 adalah pelaksanaan program dan evaluasi. Sebagaimana pendeskripsian alur ke-4 siklus akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus 1: Rembug Warga

Dalam pelaksanaan rembug warga ini kami peserta KKN kelompok 105 Desa Cigentur melakukan rapat dengan warga sekitar RW 04 khusus pada karang taruna RW. Kami mendiskusikan terkait problematika yang ada pada remaja yang ada disekitar RW 04.



Gambar 2 Siklus 2: Pemetaan Sosial

Dalam pelaksanaan siklus ini, setelah diadakannya rembug warga kami mendapatkan informasi terkait inti dari problematika pada remaja yang ada di RW04 Desa Cigentur. Dan kami mengidentifikasi berdasarkan minimnya pengetahuan serta spirit akan cinta kedaerahan dan efek teknologi yang semakin canggih.



Gambar 3 Siklus 3: Sinergi Program

Dalam pelaksanaan ini, kami mengadakan rapat inti bersama karang taruna RW 04 Desa Cigentur guna membahas terkait proses perencanaan program. Perencanaan program ini diawali dengan kerja sama antara karang taruna dengan mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan proses perencanaan program nobar dan diskusi mengenai sejarah perjuangan dan juga sadar akan kawasan. Mahasiswa mengharapkan karang taruna dan remaja dapat mengaktualisasikan ilmu yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas remaja terhadap daerahnya sendiri melalui program yang akan dibangun kemudian hari.



Gambar 4 Siklus 4: Pelaksanaan Program dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan ini, program dilaksanakan dua sesi, yang pertama mengadakan nobar mengenai kemerdekaan dengan judul film kadet 1947 yang bertempat di lapang volly olala. Tujuan dari diadakannya nobar ini untuk menumbuhkan semangat dan spirit warga dalam menghadapi kemerdekaan RI. Yang kedua kami mengadakan nobar dan diskusi bersama remaja-remaja di posyandu dengan judul film istirahatlah kata-kata. Dari kedua program tersebut dapat membantah stigma dan keresahan masyarakat mengenai situasi remaja di desa Cigentur khususnya RW04 yang telah terpapar oleh teknologi zaman ini. Bahwasanya para remaja mampu berpikir kritis dan juga kreatif demi membangun generasi yang peka dan cinta akan daerahnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Nonton Bersama “Film Kadet 1947”

Kegiatan nonton bersama dan diskusi film “Kadet 1947” dilaksanakan di RW 04 Desa Cigentur, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilaksanakan bersama mahasiswa dan warga RW 04 Desa Cigentur, yang bertempat di Lapang Volly Olala.



Gambar 5 Nobar Film Kadet 1947 bersama Warga

Film *Kadet 1947* berlatar belakang sejarah Indonesia pada masa revolusi kemerdekaan. Ceritanya berpusat pada sekelompok kadet muda yang harus menghadapi tantangan berat dalam perjuangan melawan penjajah Belanda. Film ini menyoroti semangat juang, persahabatan, dan pengorbanan yang dilakukan oleh para kadet dalam upaya mempertahankan kemerdekaan bangsa. Dengan penampilan yang kuat dan penggambaran cerita perjuangan yang mendalam, "*Kadet 1947*" memberikan penghormatan kepada pahlawan-pahlawan muda yang turut berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Masyarakat sangat antusias menghadiri acara nonton bersama. Selain para pemuda, orang tua dan anak-anak juga turut hadir dalam kegiatan tersebut. Selain sebagai salah satu cara untuk menjalin silaturahmi dengan warga, kegiatan ini juga diharapkan bisa menjadi pemantik semangat dan juga spirit dalam menjaga dan membangun Indonesia.

Nonton Bersama dan Diskusi Tanpa Gadget Terkait Film "Istirahatlah Kata-Kata"

Kegiatan nonton bersama dan diskusi film "*Istirahatlah Kata-Kata*" dilaksanakan di RW 04 Desa Cigentur, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilaksanakan bersama mahasiswa dan karang taruna. Dalam pelaksanaan ini, diambil waktu malam hari tepatnya setelah sholat Isya, dikarenakan pagi hingga sore biasanya warga karang taruna sedang beraktivitas dengan kegiatannya masing-masing. Dalam rangka mempererat tali silaturahmi maka sebelum menonton film dan melaksanakan diskusi, diadakan makan bersama terlebih dahulu antara mahasiswa dan karang taruna.



Gambar 6 Menonton Film *Istirahatlah Kata-Kata*

Teknik pelaksanaannya sendiri, yakni pertama mahasiswa dan karang taruna menonton film "*Istirahatlah Kata-Kata*" bersama. Film ini menceritakan sepenggal kisah tentang Wijick Thukul, menyoroti peran-nya sebagai seniman, sastrawan dan aktivis dalam konteks politik Indonesia pada era Orde Baru. Dengan latar belakang kesulitan dan pembatasan kebebasan berekspresi, film ini memperlihatkan

bagaimana Thukul menggunakan puisi sebagai bentuk protes dan cara untuk menyuarakan ketidakadilan. Film ini tidak hanya mengedukasi penonton tentang sejarah Indonesia dan peran Wiji Thukul, tetapi juga menggugah kesadaran tentang pentingnya kebebasan berpendapat dan perjuangan melawan ketidakadilan.



Gambar 7 Diskusi Tanpa Gadget

Selanjutnya, setelah film selesai mahasiswa dan karang taruna mengadakan diskusi bersama yang dipimpin oleh seorang moderator. Disini setiap orang memiliki ruang untuk menyampaikan pendapatnya. Selain untuk memelihara semangat kebangsaan, menumbuhkan spirit perjuangan sebagai kaum muda, kegiatan ini juga diharapkan bisa menjadi wadah silaturahmi untuk membangun chemistry dengan masyarakat khususnya karang taruna.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan nobar dan diskusi yang mengusung tema kemerdekaan dan menampilkan film-film perjuangan atau dokumenter sejarah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk lebih memahami dan meresapi nilai-nilai kemerdekaan. Kegiatan nobar yang diadakan memberikan ruang diskusi dan refleksi mengenai arti kemerdekaan dan perjuangan bangsa. Melalui diskusi setelah nobar, mahasiswa dan masyarakat dapat berbagi pandangan dan pengetahuan, serta menguatkan ikatan emosional mereka terhadap sejarah dan budaya bangsa.



Gambar 8 Kabaret



Gambar 9 Lengser

Kegiatan ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat untuk berkumpul dan berbagi pengalaman, tetapi juga memperkuat rasa kebangsaan dan solidaritas. Kita bisa lihat, bahwa setelahnya mahasiswa berkolaborasi dengan karang taruna dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kemerdekaan. Diantaranya adalah lengser dalam acara puncak HUT RI, yang mana acara ini baru ada lagi setelah beberapa tahun vakum. Pada acara tersebut, masyarakat dan mahasiswa berkolaborasi bersama dalam rangka mengsucceskan acara. Pun sama halnya dengan kabaret kebangsaan, yang mana pada pertunjukan tersebut mahasiswa dan masyarakat khususnya karang taruna berkolaborasi untuk menampilkan hiburan yang memiliki nilai kebangsaan.

Tabel 1 Link Dokumentasi Kegiatan

Link akun instagram KKN 105 Cigentur	https://www.instagram.com/kkn_105_cigentur?igsh=MTRneHozZWRmbTdyYQ==
Link instagram postingan kegiatan nobar film "Kadet 1947" bersama warga Cigentur	https://www.instagram.com/p/C-fzx3cSKJv/?igsh=dGprd2p1eW13N2ph
Link postingan kegiatan nobar dan diskusi bersama karang taruna.	https://www.instagram.com/p/C_PoqZmpwp-/?igsh=dG1xc2ZhaHRmaHR5
Link Kabaret	https://www.instagram.com/p/C_KqwD7p-BA/?igsh=ZHK4NjVqbWl5MzRq

E. PENUTUP

Metode yang digunakan dalam pengabdian dilaksanakan menggunakan metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Dalam metode ini terdapat empat siklus, yakni siklus 1 adalah rembug warga, siklus 2 adalah pemetaan sosial, siklus 3 pematangan program, dan siklus 4 adalah pelaksanaan program dan evaluasi.

Setelah dilaksanakannya siklus pertama dan kedua terbentuklah sebuah program yang merujuk pada remaja, kami mengidentifikasi berdasarkan minimnya pengetahuan serta spirit akan cinta kedaerahan dan efek teknologi yang semakin canggih. Maka dari itu kami membuat sebuah program nonton bersama dan diskusi tanpa gadget.

Setelah terlaksananya program tersebut kami membuat sebuah kreasi seni kabaret yang tentunya bertemakan kemerdekaan dan juga kesenian yang bersifat kedaerahan, yaitu lengser yang diikuti oleh mahasiswa KKN dan remaja sekitar. Dengan besar harapan bisa mengembalikan rasa kecintaan dan kepedulian terhadap daerah juga terhadap tanah air.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Cigentur ini khususnya kepada Karang Taruna RW 04 yang telah bekerja sama dan berkolaborasi dengan kami dalam menyukseskan program Nobar film Kadet 1947, serta Nobar dan Diskusi tanpa Gadget. Partisipasi aktif dan kerjasama dari Karang Taruna sangatlah berarti dalam menyatukan semangat warga, terutama dalam menciptakan ruang diskusi yang positif dan produktif.

Kami juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahnya selama pelaksanaan KKN ini. Dukungan yang diberikan sangat membantu kami dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengoptimalkan pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Kami berharap mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN ini dapat memperoleh pengalaman berharga baik dari segi akademik ataupun sosial. Semoga dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat Desa Cigentur dan menjadi langkah awal dalam memperkuat ikatan sosial serta membangun kesadaran bersama untuk masa depan yang lebih baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Data data primer dari masyarakat Desa Cigentur khususnya wilayah RW 04

H Hermanto Suaib, M. M. (2017). *Suku Moi: nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat*. An1mage.

Juknis KKN Reguler Sisdamas. (2024). LP2M. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Martin, B. (2023). Analisis Perbandingan Konten Sejarah Dalam Film The East (2020) dan Cadet 1947 (2021). *Journal of Art, Film, Television, Animation, Games and*

Technology, 2(2), 66–78.

Romiyani, L. (2023). Representasi Nilai Keadilan Dalam Film Istirahatlah Kata-Kata Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1).

Syahyudin, D. (2019). Pengaruh gadget terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa. *Gunahumas*, 2(1), 272–282.